BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan adalah pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup, aman dan bergizi bagi setiap orang secara fisik, social dan ekonomi (L. Putri, 2024). Menurut Food Agriculture Organization (FAO) ketahanan pangan terdiri dari empat aspek utama yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, stabilitas pangan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah kelompok rentan terhadap masalah ketahanan pangan (Sari,2023).

Ketahanan pangan di Indonesia mencapai 60,2% pada tahun 2023 (Viona et al., 2025). Ketahanan pangan di provinsi Jawa Timur mencapai 82,46% pada tahun 2023 dan di kota Surabaya mencapai 92,14% (Badan Pangan Nasional, 2023). Nilai Normal Ketahanan Pangan 100% Ketahanan pangan baik (Gantina et al., 2020).

Ketahanan Pangan di panti asuhan di Dunia mencapai 30%-60% (Berr et al., 2021). Ketahanan pangan di panti asuhan di Indonesia mencapai 18%-56% (Khoirunnisa et al., 2024). Ketahanan pangan di panti asuhan di Jawa Timur mencapai 30%-60% (Gunawan et al., 2025). Ketahanan pangan di panti asuhan di Surabaya mencapai 39%-56% (Cahyana et al., 2023). Nilai Normal Ketahanan Pangan Di Panti Asuhan 100% Ketahanan pangan baik (Gantina et al., 2020). Hasil dari studi pendahuluan menunjukan bahwa di enam panti asuhan terdapat dua panti dalam kategori rawan pangan ringan dengan hasil skor 2-7.

Kenyataanya ketahanan pangan di Panti Asuhan menunjukkan bahwa anak di panti asuhan berisiko mengalami masalah gizi seperti malnutrisi, dan stunting Hal

ini menandakan bahwa ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan pangan yang memadai belum sepenuhnya tercapai dibeberapa panti asuhan (Delacey et al., 2020). Panti asuhan diharapkan memiliki ketahanan pangan yang kuat dengan dukungan manajemen yang rapi, dukungan sumber daya serta pengawasan yang efektif, sehingga kebutuhan pangan anak dapat di penuhi secara optimal baik dari jumlah, kualitas dan kuantitas (Evi Zubaidah, 2021).

Faktor-faktor utama mempengaruhi ketahanan pangan di panti asuhan antara lain, yaitu ketersediaan makanan yang menunjukkan adanya ketersediaan yang memadai, akses terhadap makanan yang menunjukkan kemampuan untuk mendapatkan makanan bergizi, dan pemanfaatan makanan yang menunjukkan kemampuan tubuh untuk menyerap nutrisi dari makanan yang dikonsumsi (Gunawan et al., 2025). Faktor ekonomi seperti sumber dana, jumlah anak asuh, dan manajemen penyediaan makanan juga dapat memengaruhi ketahanan pangan (Agiratama et al., 2024).

Dampak dari ketahanan pangan yang rawan yaitu, kurangnya kebutuhan gizi yang seimbang bagi anak sekolah di panti asuhan, dapat menyebabkan gizi buruk atau stunting (D. K. Putri & Puspikawati, 2024). Kerawanan pangan akan mengurangi akses yang stabil ke makanan yang cukup dan bergizi dan pola makan yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes dan obesitas (Nkambule et al., 2021).

Upaya untuk memperbaiki ketahanan pangan di panti asuhan, maka diperlukan peningkatan sumber pembiayaan (donator tetap, usaha mandiri, tanggung jawab sosial), pengelolaan makanan yang efisien (perencanaan, penyimpanan, dan distribusi), peningkatan kualitas gizi dan penggunaan bahan pangan, dan penerapan

sistem keberlanjutan (stabilitas) melalui pengadaan cadangan dan perencanaan jangka panjang dapat membantu mengatasi ketahanan pangan di panti asuhan (Mahmud, 2021).

Hal ini mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Identifikasi Ketahanan Pangan Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Ketahanan Pangan Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Kota Surabaya"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah di Surabaya (akreditasi lembaga kesejahteraan sosial anak, lama berdiri panti asuhan, jumlah anak asuh, jumlah pengurus, serta manajemen penyediaan makanan di panti asuhan)

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini untuk Mengidentifikasi Ketahanan Pangan Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Kota Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai Ketahanan Pangan Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Kota Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Panti Asuhan

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang kondisi ketahanan pangan di panti asuhan Muhammadiyah Aisyiyah di Surabaya. Pengelola panti asuhan dapat menggunakan data ini sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan manajemen dan pemenuhan kebutuhan pangan anak-anak yang tinggal di sana.

2. Bagi Pengelola dan Pengasuh Panti

Diharapkan penelitian ini akan memberi pemahaman pengelola dan pengasuh panti asuhan tentang pentingnya ketahanan pangan, membantu mereka mengatur bahan makanan, menyusun menu, dan memenuhi kebutuhan nutrisi anak-anak di panti asuhan.

3. Bagi Organisasi Muhammadiyah dan Aisyiyah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang ketahanan pangan panti asuhan, terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan gizi anak-anak.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang ketahanan pangan panti asuhan.